

BAB III

ANALISA DAN APLIKASI

Setelah mendalami tulisan Matthew Henry baik di dalam bukunya dan tafsirannya mengenai ibadah keluarga di BAB II, pada bab ini penulis melakukan (1) analisa dan menyimpulkan beberapa prinsip penting yang bisa diambil dari tulisan Henry sebagai jawaban terhadap masalah yang disebutkan di BAB I, dan setelah itu penulis memberikan (2) aplikasi penerapan ibadah keluarga dalam zaman sekarang berdasarkan tulisan Henry.

3.1. Analisa

3.1.1. Prinsip: Ibadah Keluarga – Perebutan Antara Takhta Allah dan Setan

3.1.1.1. Perebutan Takhta Allah

Matthew Henry memiliki prinsip mengenai ibadah keluarga yang mirip dengan para tokoh puritan lainnya seperti Thomas Manton dan Oliver Heywood: Mereka melihat bahwa ibadah keluarga merupakan perebutan takhta antara Tuhan dan Iblis; bagaimana ibadah keluarga dilakukan di dalam keluarga itu akan memperlihatkan tuhan apa yang disembah di dalam keluarga tersebut.¹ Sebagai contohnya, Manton mengatakan bahwa Setan berusaha menghancurkan kerajaan Kristus dan ia mengetahui cara yang paling ringkas untuk menghancurkannya selagi masih dalam telur, yakni dengan menyelewengkan anak-anak muda dan membasmi

¹ Heywood, *The Whole Works of the Rev. Oliver Heywood Vol. 4*, 321.

Thomas Manton, "Family Worship", Juni 1994.
<https://swrb.com/newslett/actualnls/FamWorship.htm> (diakses Agustus 2022).

kewajiban-keluarga (*family-duties*).² Agama pertama kali “menetas” dalam keluarga (keluarga nenek moyang Israel merupakan gereja Tuhan saat itu), dan Setan berusaha menghancurkannya seperti yang tampak pada kisah Kain: ketika Kain keluar dari keluarga Adam, Alkitab mengatakan bahwa dia pergi dari hadapan Tuhan (Kej. 4:16).³ Setan menyadari bagaimana menghancurkan gereja dari akarnya, mencegah penerus-penerus gereja dengan cara merusak keluarga-keluarga.⁴ Seperti yang sudah ditulis di dalam BAB II, Henry juga mengatakan hal yang serupa: jika keluarga tidak menjadi gereja kecil, ditakutkan Setan akan bertakhta di sana.⁵ Jadi, keluarga bukan hanya sekedar tempat yang paling suka diserang dan dihancurkan oleh Setan, tetapi Henry memberi penekanan bahwa Setan ingin bertakhta di sana. Henry menuliskan bahwa tidak adanya agama dalam keluarga akan mengizinkan Setan mendapat takhta di sana.⁶ Henry menggambarkan perebutan takhta antara Tuhan dan Setan di dalam keluarga dengan mengutip Lukas 11:26 mengenai rumah yang kosong dan roh jahat mengundang tujuh roh lain masuk dan berdiam di situ; di mana Tuhan tidak memiliki gereja, di situ Iblis memiliki kapel (*chapel*).⁷ Henry juga mengingatkan bahwa cerita mengenai rumah yang dihantui bukan hanya mengenai rumah kosong, tetapi rumah yang penuh dengan kerusuhan, mabuk-mabukan, sumpah serapah, kutukan,

² Manton, “Family Worship.”

³ Manton, “Family Worship.”

⁴ Manton, “Family Worship.”

⁵ Henry, *Family Religion*, 47-48.

⁶ Henry, *Family Religion*, 48.

⁷ Henry, *Family Religion*, 48.

kesombongan, kedengkian, ketamakan, penipuan--justru rumah seperti ini yang dapat lebih lagi dikatakan dihantui oleh Setan.⁸

Henry melihat bahwa jika agama tidak memerintah di dalam keluarga, maka dosa dan kejahatanlah yang memerintah, dan cara untuk menjauhkan dosa dari rumah adalah dengan menjaga agama di dalam rumah yang akan menjadi penangkal yang paling efektif terhadap racun Setan: meskipun ada pergumulan antara takhta Kristus dan Belial di dalam keluarga, dan hinaan dosa dan Setan berani dan mengancam, tetapi selama agama mempertahankan medan perang, dan senjata perangnya digunakan, kita dapat berharap musuh akan kehilangan tempat.⁹ Dari perkataan Henry, dapat disimpulkan bahwa ia hanya melihat dua kemungkinan: jika keluarga tidak menyembah Tuhan melalui ibadah keluarga, maka Setanlah yang akan bertakhta di sana.

3.1.1.2. Jalan Dahulu Kala yang Baik

Henry menekankan ibadah keluarga sebagai satu jalan dahulu kala yang baik (ini didasarkan pada Yer. 6:16) dan secara tidak langsung mengaitkannya juga dengan perkataan Yesus mengenai jalan yang lebar dan sempit (Mat. 7:13-14).¹⁰ Ibadah keluarga adalah jalan agama atau kesalehan dahulu kala dengan pintu masuk yang sempit di mana mereka dipagari dengan perintah-perintah Allah dan telah dijalani banyak tokoh-tokoh Alkitab sebelumnya dan berujung pada kehidupan, keselamatan,

⁸ Henry, *Family Religion*, 49.

⁹ Henry, *Family Religion*, 48, 50.

¹⁰ Henry, "Appendix No. 15" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 188.

dan peristirahatan.¹¹ Henry juga melihat bahwa dari awal kisah Perjanjian Lama, Kain dan Habel, ada dua tipe manusia: yang beribadah (keturunan Set-Enos) dan yang duniawi (keturunan Kain-Lamekh).¹² Hal ini juga terlihat lagi di dalam kisah Perjanjian Baru, Maria dan Martha, di mana Maria menjadi teladan dari mereka yang menyadari apa yang paling utama di dalam keluarga: ibadah.¹³ Dengan demikian, bagaimana Setan merebut takhta Allah adalah dengan cara menjauhkan keluarga dari melakukan ibadah keluarga, dan bagaimana umat Tuhan yang saleh menginginkan Allah bertakhta di dalam keluarganya adalah dengan menjalankan ibadah keluarga.

3.1.1.3. Menyembah Tuhan Secara Holistik – Pribadi, Keluarga, Publik

Selain menggambarkan bahwa ibadah keluarga adalah jalan dahulu kala yang dimaksudkan oleh Tuhan di Yeremia 6:16, Henry juga melihat ibadah kepada Tuhan mencakup ibadah pribadi, ibadah keluarga dan ibadah secara publik.¹⁴ Henry mengatakan bahwa sejak pertama kali manusia diciptakan, ibadah dilakukan secara keluarga di dalam keluarga Adam dan Hawa, tetapi ketika zaman di mana Enos lahir, orang-orang mulai mengakui nama Tuhan di ranah publik.¹⁵ Seperti yang sudah dijelaskan, Henry mengatakan bahwa sampai sekarang, setiap kepala keluarga dari sebuah keluarga adalah imam bagi keluarganya sendiri, tetapi setelah keluarga-keluarga Israel mulai digabungkan ke dalam suatu bangsa dan sebuah tabernakel

¹¹ Henry, "Appendix No. 15" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 188.

¹² Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 56.

¹³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. V: Matthew to John*, 538-539.

¹⁴ Henry, "The Communicant's Companion" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 416.

¹⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 56.

jemaat didirikan sebagai pusat kesatuan mereka, maka diperlukan suatu imamat umum yang dilembagakan.¹⁶ Jadi, ibadah publik dimulai dan berawal dari ibadah keluarga. Bahkan gereja yang dituju oleh Paulus adalah gereja di dalam rumah (Rom. 16:5).¹⁷ Namun, meskipun demikian, ibadah keluarga tidak meniadakan ibadah publik dan pribadi, begitu sebaliknya ibadah publik atau ibadah pribadi tidak meniadakan yang lainnya.¹⁸

Meskipun Henry begitu menekankan pentingnya ibadah keluarga, hal ini tidak berarti menjadikan ibadah keluarga sebagai saingan atau lawan terhadap ibadah publik; bahkan Henry melihat ibadah publik lebih diutamakan (Mzm. 87:2).¹⁹ Namun, meskipun ibadah publik lebih diutamakan, bukan berarti ibadah keluarga diabaikan sebab ibadah keluarga memiliki kontribusi yang banyak bagi kemakmuran gereja Tuhan; agama-keluarga yang dilakukan akan menyebarkan agama ke seluruh kota dan negara.²⁰ Keluarga yang dengan baik dikatekisasi juga akan membuat pemberitaan Firman di publik akan lebih berhasil dan menguntungkan karena yang mendengarkannya sudah terpelajar.²¹ Jika setiap keluarga merupakan keluarga yang berdoa, doa publik menjadi lebih penuh pengertian dan kasih.²² Latihan bernyanyi bersama anggota keluarga di dalam ibadah keluarga juga melatih satu keluarga Kristen dapat menyanyi dan memuji Tuhan dengan lebih baik di dalam ibadah

¹⁶ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 326-327.

¹⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 474-475.

¹⁸ Henry, *Family Religion*, 8.

¹⁹ Henry, *Family Religion*, 8.

²⁰ Henry, *Family Religion*, 56.

²¹ Henry, *Family Religion*, 59.

²² Henry, *Family Religion*, 58.

publik.²³ Teguran dan peringatan publik menjadi lebih berhasil dan efektif ketika kepala keluarga mendukungnya dalam disiplin keluarganya.²⁴ Katekisasi publik tidak akan terlalu berdampak besar tanpa adanya katekisasi keluarga.²⁵ Terkait kaitan antara ibadah pribadi dan ibadah keluarga, Henry mengatakan bahwa orang Kristen harus memulai ibadah keluarga dengan metode yang benar: pertama-tama tegakkan Kristus di atas takhta di dalam hati, dan kemudian dirikan sebuah gereja bagi Kristus di rumah; biarlah Kristus tinggal di dalam hati dengan iman, dan kemudian biarkan Dia tinggal di rumah.²⁶ Henry memperingatkan bagi mereka yang mau mengadakan ibadah keluarga harus terlebih dahulu memberikan dirinya kepada Tuhan seperti halnya Tuhan pertama-tama menghormati Habel, dan kemudian pada persembahannya.²⁷ Hal ini menunjukkan prinsip ibadah keluarga Henry yang melihat ibadah sebagai sesuatu yang holistik: seluruh hidup manusia baik secara pribadi, dalam keluarga, dan dalam publik merupakan ibadah kepada Tuhan.

3.1.2. Solusi Masalah Pemuda Kristen Meninggalkan Gereja

3.1.2.1. Tanggung Jawab: Orang Tua Atau Gereja?

Setelah menyadari bahwa ibadah keluarga dan ibadah publik saling berkaitan, muncul pertanyaan, “Siapa yang paling bertanggung jawab atas permasalahan pemuda Kristen meninggalkan gereja?”. Seperti yang sudah dijelaskan pada BAB II, Henry

²³ Henry, “Family Hymns” dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 705.

²⁴ Henry, *Family Religion*, 58.

²⁵ Beeke, *A Puritan Theology*, 800.

²⁶ Henry, “A Church in the House” dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 596.

²⁷ Henry, “A Church in the House” dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 596.

melihat bahwa dalam mendidik kaum muda, dan memberi makan domba-domba, kerja keras para pendeta terbukti banyak sia-sia, karena kepala keluarga tidak melakukan tugas mereka dalam mempersiapkan anak mereka untuk kehidupan bermasyarakat, dan memeriksa perkembangan anak mereka.²⁸ Dari apa yang dituliskan oleh Henry, kita dapat melihat bahwa tugas mendidik pemuda Kristen yang takut akan Tuhan adalah baik gereja maupun orang tua, tetapi yang paling utama dari keduanya adalah peran orang tua: hal ini dapat dilihat dari contoh di Alkitab, seperti teladan Yakub (Kej. 35:1-5), Yosua (Yos. 24:15), dan Ayub (Ayb. 1:5) yang Henry jelaskan di mana mereka menyadari tugas mereka untuk membawa keluarga mereka, anak-anak mereka untuk beribadah kepada Tuhan.²⁹ Ketika membahas Filemon dan Onesimus (Fil. 2), Henry mengatakan bahwa keluargalah tempat pertumbuhan agama: jika ada ibadah di dalamnya maka keluarga menjadi tempat pertumbuhan menuju surga; jika tidak ada ibadah di dalamnya maka keluarga menjadi tempat pertumbuhan menuju neraka.³⁰

3.1.2.2. *Penyebab Pemuda Meninggalkan Gereja dan Solusinya*

Setelah menyadari bahwa tugas untuk mendidik anak-anak terutama adalah tugas orang tua mereka, penjelasan Henry mengenai kaitan pemuda meninggalkan gereja dan gagalnya orang tua menjalankan ibadah keluarga menjadi jelas. Henry menyadari bahwa dari Ulangan 6 terlihat jelas bahwa alasan generasi muda

²⁸ Henry, *Family Religion*, 20.

Henry, "A Church in the House" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 588.

²⁹ Lihat halaman 23-24, 28-32.

³⁰ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 691.

meninggalkan agama adalah karena perintah kepada orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka berulang-ulang untuk mengasihi Tuhan diabaikan.³¹ Jadi, gagalnya menjalankan ibadah dalam keluarga akan membawa pada kegagalan memenangkan generasi berikutnya, sama seperti apa yang terjadi di masa setelah kepemimpinan Yosua selesai (Hak. 1:2).

Sebaliknya, Henry mengatakan bahwa orang tua yang mendidik anak-anaknya dalam pengenalan akan hukum Tuhan menolong gereja untuk tetap berada di bumi meskipun generasi penyembah Tuhan silih berganti.³² Henry mengatakan bahwa ibadah keluarga akan menjadi warisan (bukan sekedar peninggalan) yang baik untuk diwariskan kepada anak-anak; cara keluarga Kristen untuk meneruskan warisan iman dan hidup Kristen adalah dengan menjalankan tugas ilahi Ulangan 6:4, ibadah keluarga.³³ Ketika dikatakan “warisan” dan bukan “peninggalan”, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan di dalam keluarga yang menjalankan ibadah keluarga akan meneruskan praktik agama tersebut kepada generasi berikutnya. Henry melihat bahwa dengan ibadah keluarga, ketika digoda untuk mengabaikan agama, anak-anak dapat mengatakan bahwa itu adalah jalan keluarga mereka, jalan lama yang baik, di mana ayah mereka menjalankannya dan di mana mereka sendiri dididik dan dilatih.³⁴ Jadi, jika anak muda yang tinggal di dalam keluarga Kristen tidak dipersiapkan dengan baik untuk dipertumbuhkan kasih kepada Tuhan, maka keluarga Kristen hanya mempersiapkan anak dengan nilai-nilai dunia tanpa kaitan dengan Tuhan yang menjadikan mereka tumbuh besar lebih mencintai dunia tanpa

³¹ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 610-613.

³² Beeke, *A Puritan Theology*, 804.

³³ Henry, *Family Religion*, 53.

³⁴ Henry, *Family Religion*, 55.

Tuhan, suka berada di luar gereja ketimbang di dalamnya. Spurgeon, seorang pengkhotbah Baptis Inggris ternama juga melihat kaitan antara anak-anak orang tua Kristen yang tidak bertumbuh dalam takut akan Tuhan disebabkan oleh diabaikannya ibadah keluarga.³⁵ Beeke mengatakan bahwa ibadah keluarga adalah fondasi bagi anak-anak dapat terdidik kuat secara rohani kepada gereja dan kelak menjadi pilar-pilar generasi masa depan gereja.³⁶

Setelah mengetahui bahwa penyebab generasi meninggalkan agama atau gereja adalah karena diabaikannya atau tidak dijalankannya dengan baik ibadah keluarga, maka solusi dari permasalahan itu adalah dengan menjalankan ibadah keluarga dengan baik dan jika sudah terlanjur tetap lebih baik terlambat dijalankan daripada tidak sama sekali.³⁷ Henry bahkan mengatakan reformasi haruslah dimulai dari ibadah keluarga dan metode lain hanya memeriksa penyakit yang dikeluhkan tetapi ibadah keluarga jika dilakukan akan memberikan kesembuhan.³⁸ Bagi Henry, menjalankan ibadah keluarga menjadi sesuatu tradisi baik yang akan membuat anak muda Kristen ketika digoda untuk meninggalkan jalan yang baik tersebut (jalan ibadah keluarga), akan menolak sendiri karena mereka sudah menyadari kebaikan dan keindahan dari ibadah yang dibentuk dari ibadah keluarga.³⁹ Jauh sebelum James Smith menuliskan pentingnya kebiasaan (*habit*) ibadah dibentuk dalam liturgi keseharian orang Kristen, Henry sudah menyadari pentingnya hal tersebut (Henry

³⁵ Whitney, *Family Worship: In the Bible, In History, and In Your Home*, 10, 26.

³⁶ Beeke, *Family Worship*, 27-28.

³⁷ Henry, "Family Hymns" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 705.

³⁸ Henry, *Family Religion*, 6.

³⁹ Henry, *Family Religion*, 55.

tidak memakai kata liturgi tetapi kata *custom* atau tradisi).⁴⁰ Smith melihat bahwa ibadah Kristen merupakan rehabilitasi atau pembentukan tandingan terhadap liturgi-liturgi saingan yang sering kali diikuti, praktik budaya yang secara diam-diam menangkap cinta dan kerinduan pemuda Kristen.⁴¹ Jadi, jawaban bagi permasalahan anak muda yang meninggalkan gereja adalah liturgi hidupnya dibentuk oleh ibadah Kristen setiap hari. Dan bagi Henry, untuk membentuk tradisi beribadah tersebut, dimulai dari ibadah keluarga yang rutin dan teratur, setiap hari (Ayb. 1:1-5), pagi dan petang, dalam mengawali dan mengakhiri hari (Smith menyebut hal ini sebagai liturgi keseharian, liturgi yang bukan hanya di saat ibadah umum tetapi liturgi ibadah setiap hari).⁴²

3.1.2.3. Ibadah Keluarga Sebagai Keharusan

Bagi Henry, ibadah keluarga bukanlah pilihan tetapi kewajiban dan keharusan sebab gereja sendiri dari mulanya merupakan gereja-rumah (Rom. 16:5); dengan demikian, tidak ada alasan untuk tidak melakukan ibadah keluarga.⁴³ Dari pembahasan mengenai Zakheus (Luk. 19:9), Kornelius (Kis. 10:1-4), Lidia (Kis. 6:14-15) dan Kepala Penjara (Kis. 16:31), Henry melihat bahwa (a) orang Kristen sebagai keturunan spiritual Abraham seharusnya meneladani teladan Abraham (Kej. 18:19) yang akan mengajarkan perintah Tuhan kepada anak cucunya, (b) ketika anggota dalam keluarga dibaptis, itu berarti dia di masukan ke dalam perjanjian Tuhan dan ke

⁴⁰ Henry, *Family Religion*, 54-55.

⁴¹ James K.A. Smith, *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit* (Grand Rapids, MI.: Brazos Press, 2016), 30, 61.

⁴² James K.A. Smith, *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*, 207.

⁴³ Henry, *Family Religion*, 9.

dalam ibadah keluarga, (c) ketika satu kepala keluarga menjadi percaya, keselamatan datang atas seisi rumah melalui kepala keluarga menjalankan tanggung jawabnya membawa seluruh anggota keluarganya kepada Tuhan.⁴⁴

Henry di dalam tulisannya tidak menyetujui alasan-alasan untuk tidak melakukan ibadah keluarga dan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar penerapan ibadah keluarga: (1) Kepada orang yang mengatakan tidak ada waktu untuk ibadah keluarga, Henry menunjukkan bahwa dari teladan Musa dan Yosua, dua pemimpin besar Israel yang sangat sibuk, tidak menjadikan alasan bagi mereka untuk mengabaikan ibadah keluarga sesibuk apa pun mereka atau bahkan dengan alasan pelayanan sekalipun (bahkan Henry mengatakan mereka yang siap memimpin keluarga harus siap juga mengadakan ibadah keluarga).⁴⁵ Whitney menuliskan bahwa Spurgeon hidupnya sangat sibuk, tetapi dia menyempatkan waktu untuk ibadah keluarga.⁴⁶ Beeke juga mengkritik mereka yang merasa tidak cukup waktu ibadah keluarga padahal punya waktu untuk rekreasi dan kenikmatan pribadi, memperingatkan mereka untuk lebih cinta kepada Tuhan daripada hawa nafsu dan memprioritaskan Tuhan.⁴⁷ (2) Kepada seorang ayah yang pergi dalam perjalanan jauh atau ayah yang tidak percaya, Henry mengatakan bahwa peran ibulah yang

⁴⁴ Lihat halaman 35-36, 38-39.

⁴⁵ Lihat halaman 25, 28.

Henry, *Family Religion*, 72-74.

⁴⁶ Whitney, *Family Worship: In the Bible, In History, and In Your Home*, 49.

Spurgeon menggembalakan gereja Injili tersebar didunia waktu itu (6000 jemaat aktif), berkhotbah tiap hari, meredaksi khotbahnya untuk publikasi mingguan, memproduksi 64 volume *Metropolitan Tabernacle Pulpit*, menulis tambahan 120 buku, memimpin 66 pelayanan yang berbeda (seperti perguruan tinggi pendeta yang ia dirikan), mengedit majalah bulanan (*The Sword and the Trowel*), membaca lima buku setiap minggu, dan menulis dengan pena celup lima ratus surat per minggu.

⁴⁷ Beeke, *Family Worship*, 22.

menggantikan posisi ayah dalam memimpin ibadah keluarga.⁴⁸ Whitney juga mengatakan hal yang sama terkait kasus ayah bukan orang percaya atau sedang tugas keluar kota: seorang ibu harus memimpin ibadah keluarga dengan berhati-hati jangan sampai menghina atau membawa anak-anak melawan ayah mereka.⁴⁹ Hal ini juga menunjukkan bahwa ada ruang bagi anggota yang tidak dapat hadir, tetapi tetap perlu mencari waktu yang paling tepat untuk ibadah keluarga di mana paling banyak anggota bisa.⁵⁰ (3) Kepada keluarga yang memiliki anak-anak kecil dan beralasan mereka tidak dapat mengikuti ibadah keluarga, Henry mengatakan bahwa perkataan Yesus (Mrk. 10:16) menunjukkan bahwa sejak dini anak-anak dapat dibawa kepada Tuhan Yesus dan orang tua jangan menghalangi mereka untuk datang.⁵¹ (4) Kepada mereka yang tidak memiliki anak, Henry mengatakan bahwa ibadah keluarga tetap dapat dilakukan di antara sepasang suami-istri, atau jika tidak memiliki baik anak maupun pasangan, mengusahakan ibadah pribadi.⁵² Beeke dalam tulisannya juga mengatakan bahwa ibadah keluarga hanya membutuhkan dua orang (Mat. 18:20).⁵³ (5) Kepada mereka yang tidak merasa bisa menjalankan ibadah keluarga, Matthew Henry memperingatkan mereka dengan perumpamaan orang dengan satu talenta dan jangan sampai memilih berdiam diri atau mengubur talenta yang ada; selain itu, Henry juga sudah membuat (a) buku *Family Hymns* mengenai nyanyian dalam keluarga, (b) buku *A Method For Prayer* yang merupakan panduan dalam berdoa

⁴⁸ Henry, "Memoirs of Mrs. Hulston", di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 949.

⁴⁹ Whitney, *Family Worship: In the Bible, In History, and In Your Home*, 35-36.

⁵⁰ Beeke, *Family Worship*, 22.

⁵¹ Henry, "Christ's Favour to Little Children Displayed", di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. II*, 929, 934.

⁵² Henry, *Family Religion*, 76-77.

⁵³ Beeke, *Family Worship*, 23.

termasuk doa keluarga, (c) buku *Commentary on the Whole Bible* yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau menafsirkan Alkitab (J.W. Alexander dan Joel Beeke merekomendasikan ini juga).⁵⁴

3.2. Aplikasi

3.2.1. Implementasi: Tiga Elemen dalam Ibadah Keluarga

Setelah menyadari prinsip dan pentingnya Ibadah Keluarga, pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana praktik ibadah keluarga menurut Matthew Henry. Henry melihat ibadah keluarga didasarkan pada 3 jabatan: nabi, imam, dan raja. Henry mengatakan bahwa kepala keluarga harus menjadi (a) nabi, (b) imam dan (c) raja dalam keluarga, dan karena itu harus menjaga (a) doktrin keluarga, (b) ibadah keluarga, dan (c) disiplin keluarga; inilah sebuah gereja di dalam rumah, agama keluarga yang dimaksudkan Henry.⁵⁵ Dan ini semua harus dikerjakan secara berulang-ulang (Ul. 6:7) dan ditetapkan waktu khusus untuk itu, sebab, bagi Henry, tanpa konsistensi dalam mengerjakan hal ini justru dampaknya akan berjalan mundur.⁵⁶ Waktu menjalankan ibadah keluarga yang ideal adalah setidaknya pagi dan petang.⁵⁷ Namun, jika kesibukan membuatnya tidak memungkinkan, lebih baik satu

⁵⁴ James W. Alexander, *Thoughts on Family Worship*, 208.

Beeke, et al., eds., *Family Worship Bible Guide*, 9.

Henry, "A Church in the House: A Sermon Concerning Family Religion", di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 596-597.

⁵⁵ Henry, *Family Religion*, 13-14.

⁵⁶ Henry, *Family Religion*, 19-20.

⁵⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 27, 333-334, 395, 611.

kali dalam sehari ketimbang tidak melakukannya sama sekali.⁵⁸ Henry tidak memberikan berapa menit untuk melakukan ibadah keluarga, tetapi dari penjelasan di atas, ibadah keluarga yang penting tidak memberatkan (bahkan menyenangkan) dan sebagaimana tokoh-tokoh Puritan lakukan, tidak lama, bergantung kepada tingkat kedewasaan dan umur anak, serta waktu yang ada (sebagai pertimbangan, Beeke menyarankan ibadah keluarga yang dijalankan sekitar 25 menit).⁵⁹

Di bawah ini adalah praktik ibadah keluarga yang dibagi sebagai berikut:

3.2.1.1. *Nabi: Baca Alkitab dan Katekisasi (Tanya-Jawab)*

Sekilas, orang Kristen akan tergoda untuk berpikir membaca Alkitab berarti meminta anak-anak untuk membaca Alkitab sendiri, tetapi Henry melihat hal itu sebagai suatu hal yang harus diwaspadai. Bagi Henry, jika orang tua hanya meminta anak-anak membacanya sendiri, mereka akan tergoda untuk melihatnya sebagai tidak lebih dari sebuah buku pelajaran.⁶⁰ Dengan Alkitab dibacakan kepada mereka oleh kepala keluarga dengan sikap yang khidmat, anak-anak akan melihat otoritas di dalamnya.⁶¹ Selain itu, Henry mengatakan bahwa jika beberapa bagian dari Kitab Suci tampak kurang membangun, biarlah yang paling banyak membangun dibaca paling banyak; kepala keluarga juga perlu menguasai dengan baik Mazmur Daud

Henry, *Family Religion*, 18, 70.

⁵⁸ Whitney, *Family Worship: In the Bible, In History, and In Your Home*, 34.

⁵⁹ Beeke, *Family Worship*, 14.

⁶⁰ Henry, *Family Religion*, 18.

⁶¹ Henry, *Family Religion*, 18.

Henry, "A Church in the House: A Sermon Concerning Family Religion", di *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 588.

untuk digunakan sehari-hari dalam devosi, dan Amsal Salomo untuk digunakan dalam percakapan.⁶²

Selain membacaknya, kepala keluarga juga harus memberikan katekisasi atau semacam tanya-jawab kepada keluarganya seperti apa yang Abraham juga lakukan (Kej. 14:14).⁶³ Kepala keluarga dapat memberikan tanya jawab mengenai apa yang mereka dapat di ibadah minggu, atau mengenai Firman yang dibacakan sewaktu ibadah keluarga, atau mengenai pertanyaan-pertanyaan pribadi anggota keluarganya.⁶⁴ Kepala keluarga juga perlu mempertimbangkan jarak umur anak-anaknya: Henry sendiri membagi waktu, di mana pada sore hari dia mengatekisasi anak-anaknya yang lebih kecil, dan pada malam hari setelah yang kecil tidur, ia mengajar anak-anak yang lebih besar.⁶⁵ Seperti Henry, sewaktu membahas ibadah keluarga, Whitney juga melihat perbedaan perlakuan berdasarkan umur, mengingatkan perlu adanya poin untuk menjelaskan dan mengaplikasikan firman dalam level yang berbeda-beda dan kepala keluarga dapat menanyakan pertanyaan yang sesuai dengan umur tiap anak (seperti yang dilakukan oleh Jonathan Edwards juga).⁶⁶ Henry meyakini bahwa anak-anak meski masih kecil tetap dapat menerima kesan sekarang yang melekat pada mereka selama mereka hidup, mereka mampu memuliakan Tuhan dari kecil jika diajar dengan baik, dan mereka mampu memberikan penghormatan mereka dalam ibadah agama sesuai tingkat umur mereka; dengan demikian, orang tua

⁶² Henry, *Family Religion*, 17-18.

⁶³ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. I: Genesis to Deuteronomy*, 112.

⁶⁴ Henry, *Family Religion*, 19.

Joel R. Beeke dan Mark Jones, *A Puritan Theology: Doctrine for Life*, 811.

⁶⁵ Beeke dan Jones, *A Puritan Theology: Doctrine for Life*, 811.

⁶⁶ Donald Whitney, *Family Worship: In the Bible, In History, and In Your Home*, 37.

mempersembahkan mereka sebagai korban hidup yang kudus, berkenan, dan memuliakan Tuhan.⁶⁷

Henry menyadari bahwa orang tua tidak dapat memberikan rahmat kepada anak-anaknya, dan kehidupan religius tidak selalu merupakan hasil dari pendidikan agama (seperti Ham dalam keluarga Nuh, Kej. 6:1-6); perlombaan tidak selalu “untuk yang cepat, atau pertempuran untuk yang kuat.” Henry mengingatkan yang terpenting adalah kerjakan bagian orang tua dengan bersungguh hati mengerjakan ibadah keluarga dalam memerintah dengan hati nurani, mengajar dengan baik dan benar, memperingatkan, menegur, menasihati dan mendorong mereka ketika ada kesempatan, berdoa bersama dan untuk mereka, memberi mereka teladan yang baik, mempertimbangkan kesejahteraan jiwa mereka dalam pengaturan bagi mereka, dan menyerahkan dengan tenang hasilnya kepada Tuhan.⁶⁸ Bagi keluarga yang besar, Whitney mengingatkan untuk tidak perlu berkecil hati melainkan meneguhkan hati, karena sejarah mengajarkan bahwa dalam abad-abad terakhir ini, keluarga-keluarga Kristen biasanya lebih besar jumlahnya dan lebih beragam dalam umur daripada yang umum ditemukan hari ini (jumlah anak-anak Henry adalah sembilan anak tetapi tiga di antaranya meninggal saat masih bayi), dan meskipun demikian mereka sering kali lebih setia dalam ibadah keluarga daripada keluarga-keluarga Kristen masa kini—mereka telah membuktikan bahwa ini dapat dilakukan.⁶⁹

⁶⁷ Henry, *Family Religion*, 24.

⁶⁸ Henry, *Family Religion*, 24.

⁶⁹ Whitney, *Family Worship: In the Bible, In History, and In Your Home*, 37.

Sarah Lawrence, *The Descendants of Phillip Henry* (London: Simpkin, Marshall, and Co. John Merridew, Leamington, 1844), 2.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah jangan membuat ibadah keluarga ini sebagai tugas dan beban yang memberatkan bagi anak-anak; bagi Henry jika hal itu terjadi, hal itu adalah kegagalan orang tua.⁷⁰ Hal yang sama juga dilihat oleh Heywood, tokoh Puritan lainnya, yang mengatakan bahwa ibadah keluarga harus dilaksanakan secara (1) *singkat*, jangan terlalu lama sampai membuat bosan, lelah, tertidur, dan jadinya tidak mau hadir dan (2) *serius*, jangan menjalankannya sepintas lalu atau tergesa-gesa, seolah-olah ingin segera berakhir, melainkan harus hangat, bersemangat, ekspresif dan penuh kesungguhan, bukan mengenai panjangnya kata-kata tetapi kekuatan gairah; mempertimbangkan kelemahan anak-anak, beberapa acara keluarga, dan kenyamanan bersama.⁷¹

3.2.1.2. *Imam: Doa dan Pujian*

Bagi Henry, berdoa *bagi* keluarga itu baik tetapi tidak cukup; kepala keluarga harus berdoa *bersama* keluarga.⁷² Dengan berdoa bersama keluarga, anggota keluarga akan mendengar bagaimana kepala keluarga berdoa kepada Tuhan untuk berkat atas instruksi dan nasihat yang diberikannya; hal itu akan mendorong mereka untuk berdoa bagi diri mereka sendiri dan membangun penghargaan mereka baik kepada kepala keluarga ataupun pelajaran baik yang diajarkan.⁷³ Ibadah keluarga pada pagi hari, menurut Henry, adalah waktu untuk memuji dan memohonkan kekuatan untuk menyongsong hari itu dan untuk berkat ilahi atas aktivitas-aktivitas yang akan dijalani

⁷⁰ Henry, *Family Religion*, 20.

⁷¹ Heywood, *The Whole Works of the Rev. Oliver Heywood Vol. 4*, 397.

⁷² Henry, *Family Religion*, 33.

⁷³ Henry, *Family Religion*, 33.

hari itu; ibadah keluarga saat petang berfokus pada ucapan syukur, refleksi penyesalan, dan permohonan rendah hati untuk malam hari.⁷⁴ Setidaknya ada lima hal yang Henry anggap perlu ada dalam hati kepala keluarga ketika doa keluarga, disertai dengan poin-poin apa saja yang dapat didoakan berdasarkan buku Henry, *A Method for Prayer* (Beeke mengatakan bahwa buku ini dipakai oleh banyak Puritan sebagai panduan doa):⁷⁵

(1) *Family-acknowledgments*, penghargaan keluarga akan ketergantungan pada Tuhan dan pemeliharaan-Nya.⁷⁶ Doa dipanjatkan kepada Allah, di mana orang Kristen menyembah dan memuji-Nya; berikut beberapa hal yang dapat dinaikkan: (a) memuja Allah yang ada pada diri-Nya sendiri, dan cukup pada diri-Nya sendiri, tak terselami, tak tertandingi, sempurna, tak terbatas, Maha Hadir, Maha Tahu, Maha Kuasa, Maha Kudus, Maha Adil, Maha Benar, (b) memberi pujian, kemuliaan, dan hormat kepada ketiga Pribadi Allah Tritunggal, (c) mengaku ketergantungan dan kewajiban kepada Allah sebagai Pencipta, Pemelihara, Pemberi berkat, dan Penguasa, (d) mengakui kemurahan hati-Nya yang mengundang untuk mendekat pada-Nya dalam doa, (e) mengekspresikan kehinaan dan ketidaklayakan untuk mendekat pada-Nya, (f) rendah hati mengaku hasrat hati kepada Allah, (g) menyatakan pengharapan iman dan keyakinan dalam kuasa, pemeliharaan, dan janji-Nya, (h) memohon penerimaan-Nya atas orang Kristen dan kekurangan-kekurangan yang ada, (i) memohon untuk pertolongan-Nya yang berkuasa dalam Roh yang beranugerah dalam

⁷⁴ Joel Beeke, *Family Worship* (Grand Rapids, MI.: Reformation Heritage Books, 2022), 20.

⁷⁵ Beeke and Jones, *A Puritan Theology: Doctrine for Life*, 799.

⁷⁶ Henry, *Family Religion*, 26-36.

doa, (j) menjadikan kemuliaan Allah sebagai tujuan tertinggi dari doa, dan (k) mengaku kebergantungan kepada Tuhan Yesus Kristus.⁷⁷

(2) *Family-confessions*, pengakuan keluarga atas dosa-dosa melawan Tuhan.⁷⁸

Berikut adalah hal yang dapat didoakan: (a) kebutaan pengertian, (b) keras kepala, kehendak dan ketidakmauan untuk tunduk, (c) kesia-siaan pikiran, (d) keduniawian afeksi, (e) pengabaian terhadap tugas dan tanggung jawab, (f) dosa kesombongan, kemarahan, cinta akan dunia, sensualitas, ketidaksabaran dan menggerutu dalam penderitaan, tidak percaya, tidak mengasihi orang lain, dosa lidah, kemalasan, (g) pengakuan bahwa dosa itu dosa, bodoh, tidak menguntungkan, menipu, merusak, dan menyakitkan hati Tuhan, (h) menyadari beratnya dosa yang dibuat, semakin besar pengetahuan yang baik dan jahat, semakin besar anugerah yang diterima, semakin banyak peringatan yang sudah diberi dari Firman Tuhan, semakin banyak janji dan komitmen kepada Tuhan, semakin besar pengakuan terhadap agama, berarti semakin besar pula dosa yang diperbuat, (i) menghakimi diri bahwa sepantasnya diri mendapat hukuman, (j) memuliakan Tuhan atas kesabaran-Nya terhadap dosa dan kehendak-Nya untuk rekonsiliasi, dan (k) kerendahan hati untuk menerima anugerah dan kekuatan Tuhan untuk melakukan lebih baik ke depannya.⁷⁹

(3) *Family-thanksgivings*, ucapan syukur keluarga untuk berkat-berkat yang diterima dari Tuhan.⁸⁰ Henry membagi ucapan syukur kepada kebaikan Tuhan dan

⁷⁷ Matthew Henry, *A Method for Prayer* (London, 1710), 1-26.

⁷⁸ Henry, *Family Religion*, 26-36.

⁷⁹ Henry, *A Method for Prayer*, 27-54.

⁸⁰ Henry, *Family Religion*, 26-36.

ciptaan-Nya ke dalam dua bagian: jasmani dan rohani.⁸¹ Berikut adalah hal yang dapat didoakan terkait hal jasmani: (i.) secara umum kebaikan-Nya kepada seluruh ciptaan dan (ii.) secara spesifik terkait manusia: (a) dicipta-Nya manusia (yang dapat mengenal, mengasihi, melayani dan menikmati-Nya), (b) pemeliharaan-Nya atas tubuh dan jiwa, (c) pemulihan dari bahaya seperti penyakit, (d) tolongan dan hiburan, (e) keberhasilan dalam panggilan dan urusan (relasi dan tempat tinggal), (f) untuk bagian dalam berkat publik (kedamaian dan ketenangan).⁸²

Selain mengucapkan syukur terkait hal jasmani, juga mengucapkan syukur terhadap hal rohani: (i.) secara umum kebaikan-Nya pada gereja-Nya: (a) untuk rancangan kekal anugerah dalam penebusan dan keselamatan manusia yang terhilang dalam dosa, (b) kemurahan hati Allah pada gereja Perjanjian Lama, (c) inkarnasi Anak Allah, (d) kekudusan hidup Kristus dan doktrin pengajaran-Nya dan mukjizat-Nya, (e) dorongan Kristus yang membawa pendosa datang pada-Nya, (f) pengampunan dosa oleh kemenangan-Nya di kayu salib dan untuk berkat berharga yang mengalir pada orang percaya dari Kristus yang tersalib, (g) kebangkitan-Nya, (h) kenaikan-Nya ke surga dan duduk-Nya di sebelah kanan Allah, (i) doa syafaat-Nya, kuasa dan kedaulatan-Nya, (j) keyakinan akan kedatangan-Nya yang kedua, (k) pengutusan Roh Kudus, (l) perjanjian anugerah antara Kristus dan jemaat-Nya, (m) ditulisnya dan dipeliharanya kitab suci, (n) ditanamkannya dan dipeliharanya kekristenan dalam dunia, (o) teladan para martir dan pengaku iman, (p) persekutuan orang kudus, dan (q) pengharapan kehidupan kekal; (ii.) secara khusus kebaikan-Nya kepada kita: (a) teguran dan pemeriksaan-Nya pada hati nurani, (b) pengudusan orang percaya oleh

⁸¹ Henry, *A Method for Prayer*, 89-116.

⁸² Henry, *A Method for Prayer*, 89-98.

Roh-Nya, (c) pengampunan dosa dan damai dalam hati, (d) dicegah dari dosa dan dikuatkan dalam mengerjakan tugas, (e) persekutuan dengan Allah, (f) untuk jawaban doa, (g) topangan dan berkat rohani-Nya dalam penderitaan, dan (h) penggenapan janji-Nya.⁸³

(4) *Family-petitions*, permohonan keluarga untuk belas kasihan dan rahmat yang dibutuhkan.⁸⁴ Ada beberapa hal yang bisa didoakan: (a) berdamai dengan Tuhan, diperkenan Tuhan, diberkati Tuhan, dan kehadiran dan penyertaan-Nya, (b) keyakinan diampuni dan kedamaian hati, (c) anugerah untuk terjaga dari pikiran, perkataan, dan perbuatan jahat, (d) anugerah untuk setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan baik, (e) pengajaran-Nya dalam pengenalan akan Tuhan, (f) pimpinan dan lindungan-Nya di jalan kebenaran, (g) pertolongan-Nya untuk mengingat kebenaran Allah, (h) pengudusan-Nya: berdoa untuk iman, takut akan Allah, cinta kepada Tuhan dan Kristus, pertobatan, kasih kepada sesama, penyangkalan diri, kerendahan dan kelembutan hati, kepuasan dan kesabaran, harapan dalam Tuhan dan hidup kekal, dihindarkan dari dosa, (i) menjaga lidah, (j) pemenuhan tugas dan kewajiban dengan bijaksana, jujur, tulus, aktif, rajin, tegas, berani, senang hati, ceria, dan teliti, (k) memohon kebijaksanaan dari hari ke hari, (l) penghiburan dan dukungan, (m) kesetiaan dan ketaatan, (n) menghadapi kematian, (o) persiapan menuju surga, (p) memohon berdasarkan janji Tuhan di Alkitab.⁸⁵

⁸³ Henry, *A Method for Prayer*, 99-116.

⁸⁴ Henry, *Family Religion*, 26-36.

⁸⁵ Henry, *A Method for Prayer*, 55-88.

(5) *Family-intercessions*, syafaat keluarga untuk orang lain.⁸⁶ Pada bagian ini, dapat mendoakan seluruh manusia di muka bumi: (a) tersebarnya Injil ke daerah yang belum terjangkau dan pertumbuhan gereja, (b) pertobatan orang ateis, deis, orang kafir, yang menghina Kristen dan yang mempermalukan Kristen dengan amoralitasnya, (c) perbaikan setiap hal yang salah pada gereja, kebangunan rohani, kesalehan, dan pencurahan Roh Kudus, (d) kehancuran kekuatan semua musuh gereja, dan mengalahkan semua rencana mereka terhadapnya, (e) keringanan penderitaan gereja-gereja, dan dukungan, penghiburan, dan pembebasan dari semua yang dianiaya demi kebenaran, (f) negara lain dan negara sendiri: bersyukur atas karunia Tuhan kepada bangsa, merendahkan diri di hadapan Tuhan karena dosa bangsa, berdoa untuk berbagai bidang (pemimpin bangsa, pemerintahan, gereja, pengadilan, hamba Tuhan, pendidikan), dan berbagai kondisi manusia (mereka yang muda dalam menyatakan iman, yang tua dalam mempertahankan iman, yang kaya dan berkelimpahan, yang miskin dan menderita, musuh yang membenci, teman yang mengasihi).⁸⁷

Terkait pujian, Henry melihat pujian dan nyanyian merupakan bagian dari ibadah keluarga yang sangat baik dalam menghangatkan, menghidupkan, menyegarkan, dan menghiburkan terutama anak-anak yang masih kecil sebab mereka lebih cepat memperhatikan hal ini ketimbang bagian yang lain dalam ibadah keluarga.⁸⁸ Lebih lanjut, Henry melihat “Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu Engkau telah menyediakan puji-pujian” yang diambil dari Mazmur 8, menunjukkan bahwa nyanyian merupakan wadah yang tepat untuk mengajarkan anak

⁸⁶ Henry, *Family Religion*, 26-36.

⁸⁷ Henry, *A Method for Prayer*, 117-142.

⁸⁸ Henry, *Family Religion*, 36-37.

sejak dini memuji Tuhan dengan gembira (Mat. 21:16, Mzm. 8:2).⁸⁹ Di dalam pujian terdapat baik Firman (mengajar dan menasihati satu sama lain) maupun doa (memberikan kemuliaan kepada Tuhan), sehingga bagi Henry, pujian sangat cocok menjadi sebuah transisi dari baca Alkitab kepada doa atau sebaliknya.⁹⁰ Spurgeon juga mengatakan kesetujuannya dengan Henry mengenai pentingnya bukan hanya berdoa dan membaca Alkitab, tetapi juga bernyanyi:

I agree with Matthew Henry when he says, 'They that pray in the family do well; they that pray and read the Scriptures do better; but they that pray, and read, and sing do best of all.' There is a completeness in that kind of family worship which is much to be desired.⁹¹

Henry tidak menyetujui alasan-alasan untuk tidak melakukan pujian dalam ibadah keluarga: (1) *kekurangan waktu*. Bagi Henry, sudah banyak jam-jam berharga yang dibuang setiap hari dalam hal-hal yang tidak bertujuan dalam kekristenan dan waktu yang dipakai lebih baik jika dipakai dalam memuji Allah; mereka yang beralasan merasa tidak ada waktu hanya menghindari, mengesampingkan, dan menunda.⁹² (2) *Kurang keterampilan*. Hal ini tidak diterima oleh Henry, karena yang penting adalah afeksi dan cukup sederhana saja karena dahulu umat Israel pun sederhana.⁹³ (3) *Takut terdengar oleh tetangga*. Hal ini juga tidak diterima, karena justru orang Kristen melayani Sang Tuan yang terhadap-Nya orang Kristen tidak memiliki alasan untuk malu, dan bahwa apa pun yang orang lain lakukan, orang

⁸⁹ Henry, "Family Hymns" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 705.

⁹⁰ Henry, *Family Religion*, 36.

⁹¹ Whitney, *Family Worship: In the Bible, In History, and In Your Home*, 32.

⁹² Henry, "Family Hymns" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 705.

⁹³ Henry, "Family Hymns" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 705.

Kristen dan seisi rumahnya menetapkan hati untuk melayani-Nya.⁹⁴ Ketika membahas kisah Paulus dan Silas memuji Tuhan dengan berani di penjara (Kis. 16:25), Henry mengingatkan untuk keluarga Kristen jangan takut untuk suaranya terdengar seakan malu terhadap Tuannya; mereka yang menyanyi di dalam keluarga tidak seharusnya beralasan karena takut terdengar sedangkan ketika menyanyikan lagu duniawi, menyanyikannya dengan keras dengan tidak peduli siapa saja yang mendengar.⁹⁵ (4) *Tidak tahu mazmur yang mana untuk digunakan dalam keluarganya.* Terkait alasan ini, kepala keluarga dapat menemukan contohnya dalam buku kumpulan mazmur Henry; ia berharap bahwa melalui buku mazmur tersebut, ia dapat mendukung pekerjaan dalam menyanyikan mazmur, dan kehendak Allah dalam dinyanyikannya mazmur-mazmur digenapi di bumi seperti di surga, di mana puji-pujian haleluya berkumandang kepada Dia yang duduk di atas takhta dan kepada Anak Domba.⁹⁶ Meskipun terlihat Henry memberikan penekanan pada nyanyian mazmur, dalam komentarnya mengenai kisah Paulus dan Silas bernyanyi di penjara (Kis. 16:25), Henry membuka ruang dan tidak menutup kemungkinan untuk menyanyikan lagu himne dan lagu spiritual komposisi modern.⁹⁷

3.2.1.3. Raja: Disiplin

Henry melihat bahwa ibadah keluarga itu tidak hanya baca Alkitab, katekisasi, berdoa, dan bernyanyi. Henry juga melihat bahwa disiplin merupakan bagian dari

⁹⁴ Henry, "Family Hymns" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 705.

⁹⁵ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 167.

⁹⁶ Henry, "Family Hymns" dalam *Miscellaneous Works of Matthew Henry Vol. I*, 705-706.

⁹⁷ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 167.

ibadah keluarga. Henry mendasari perkataan ini dari pembacaannya terhadap Efesus 6:4, di mana tugas seorang kepala keluarga adalah memberikan edukasi agama, memerintahkan anak-anaknya untuk takut berdosa, memberitahu dan menggairahkan mereka untuk melakukan tugas mereka kepada Tuhan.⁹⁸ Biasanya, orang Kristen cenderung melihat ibadah hanya mengenai baca Alkitab, berdoa, dan memuji (contohnya, dalam buku *Family Worship* Donald Whitney, bagian disiplin sedikit sekali dibahas), tetapi ketika membahas mengenai ibadah keluarga dalam bukunya *Family Religion*, Henry memasukkan disiplin sebagai salah satu bagian penting di dalamnya.⁹⁹ Hal ini sesuai dengan karakteristik atau tanda gereja yang sejati: ada disiplin di dalamnya.¹⁰⁰

Setidaknya terdapat dua hal yang bisa dilakukan dalam disiplin keluarga:

(1) Mendukung setiap hal yang baik dan terpuji dalam diri setiap anggota keluarga.¹⁰¹ Henry mengatakan kepala keluarga perlu (a) memperhatikan bahwa kebanyakan orang lebih mudah dipimpin ketimbang didorong, (b) menyadari anggota keluarga senang diajak bicara dengan ramah; dengan demikian menjalankan otoritas dan disiplin harus dilakukan dalam kasih dan teladan, (c) memberikan senyuman kepada anak-anak yang taat dan mencintai Tuhan, (d) membuat mereka sadar bahwa dia memperhatikan mereka dan sangat senang terhadap mereka, dan (e) jangan

⁹⁸ Henry, *An Exposition of the Old and New Testament Vol. VI: Acts to Revelation*, 563.

⁹⁹ Henry, *Family Religion*, 38.

¹⁰⁰ W. Robert Godfrey, "The Marks of the Church", Mei 1992.
<https://www.ligonier.org/learn/articles/the-marks-of-the-church> (diakses Agustus 2022).

¹⁰¹ Henry, *Family Religion*, 39-42.

meremehkan hari peristiwa-peristiwa yang kecil (Zak. 4:10); ketika kepala keluarga mengasihi anak-anaknya, tegurannya akan lebih diterima dan efektif.¹⁰²

(2) Tidak mendukung setiap hal yang jahat dalam rumah tangga.¹⁰³ Henry mengingatkan untuk kepala keluarga (a) berhati-hati untuk tidak memancing kemarahan anak-anaknya dan membuat mereka putus asa, (b) menahan dan mengurangi ancaman, (c) dengan semangat dan tekad suci, serta kebijaksanaan yang lembut, menjaga ketertiban dalam keluarga, (d) tidak menempatkan hal jahat di mata mereka tetapi bersaksi menentanginya, (e) jangan biarkan pelayan rumah tangga yang memberi teladan buruk, dan (f) mengusir dengan wajah marah semua komunikasi yang merusak perilaku yang baik sehingga dosa tidak mendapat ruang di dalam keluarganya.¹⁰⁴

3.2.2. Aplikasi Untuk Hari Ini

Dalam konteks Indonesia sekarang ini, tidak sedikit orang tua yang beralasan bahwa mereka begitu sibuk karena pekerjaan mereka. Hal tersebut ada benarnya. Berdasarkan riset mengenai jam kerja dunia yang disadur dari Huberman & Minns (2007) dan Penn World Table (PWT) 9.1 (2019), Indonesia menduduki peringkat 19 untuk jam terpanjang kerja dalam seminggu.¹⁰⁵ Meskipun demikian, jika mempelajari sejarah, orang di zaman abad pertengahan sampai abad ke-18 dan 19 memiliki jam

¹⁰² Henry, *Family Religion*, 39-40.

¹⁰³ Henry, *Family Religion*, 39-42.

¹⁰⁴ Henry, *Family Religion*, 41-42.

¹⁰⁵ Our World in Data, "Annual Working Hours Per Worker" <https://ourworldindata.org/grapher/annual-working-hours-per-worker?tab=table> (diakses Oktober 2022).

Rata-rata orang Indonesia memiliki jam kerja sekitar 2024 jam/tahun atau sekitar 8 jam/hari.

kerja yang jauh lebih panjang dari zaman sekarang.¹⁰⁶ Jika benar bahwa orang zaman dahulu memiliki jam kerja yang lebih panjang dan Henry tetap melaksanakan ibadah keluarga (dan mendorong jemaatnya untuk melaksanakannya juga), maka masalah utama orang Kristen zaman sekarang bukan mengenai jam kerja yang panjang tetapi hati yang tidak sungguh mengutamakan ibadah keluarga. Hal ini terlihat jelas dari riset yang dilakukan oleh Bilangan Research Center yang menyimpulkan bahwa orang tua Kristen Indonesia tidak peduli pertumbuhan kerohanian anak (hanya 23% orang tua yang dianggap baik dalam membimbing spiritualitas anak).¹⁰⁷ Berikut perkataan Handi dan Cemara:

Mencurahkan waktu bersama anak, membangun relasi, dan mentransformasi hidup mereka. Memang ini tampak sangat sulit. Orang tua sering kali disibukkan oleh tuntutan pekerjaan, bahkan oleh tanggung jawab pelayanan. Jangankan membimbing spiritualitas anak, punya waktu untuk bersama dengan anak-anak saja sangat susah, apalagi menanyakan perkembangan mereka.¹⁰⁸

Kondisi orang tua Kristen seperti yang dijelaskan sebelumnya juga terjadi di Amerika. Barna Group pernah menuliskan artikel mengenai tragedi Virginia Tech tahun 2007 (seorang pemuda menjadi pembunuh massal) yang juga menunjukkan hal yang sama: mayoritas orang tua merasa sangat sibuk dengan urusan pekerjaan

¹⁰⁶ Clockify, "Average Working Hours (Statistical Data 2021)", <https://clockify.me/working-hours> (diakses Oktober 2022).

Mike Kulakov, "Average Working Hours Worldwide 2022 With Everhour", Juli 2022 <https://everhour.com/blog/average-working-hours/> (diakses Oktober 2022).

Berdasarkan data yang diberikan, orang Inggris zaman pertengahan bekerja 8 jam/hari, orang Prancis abad ke-17 bekerja 10 jam/hari, orang Inggris abad ke-18 bekerja 11 jam/hari, orang Inggris abad ke-19 bekerja 16 jam/hari.

¹⁰⁷ Irawan D. dan A. Putra, "Orang Tua Tidak Peduli Pertumbuhan Kerohanian Anak".

¹⁰⁸ Irawan D. dan A. Putra, "Orang Tua Tidak Peduli Pertumbuhan Kerohanian Anak".

mereka; mengenai pengaruh ajaran Kristen, hanya 1 dari 10 keluarga yang memiliki ibadah keluarga, dilain sisi, mengenai pengaruh duniawi melalui media, sangat sedikit orang tua yang mendiskusikan konten yang dikonsumsi oleh anak mereka bahkan hanya 9% yang sadar pengaruh besar media dalam hidup anak.¹⁰⁹ Melihat kondisi ini, George Barna menyerukan kepada orang tua untuk sadar dan belajar dari teladan orang tua Kristen yang berhasil membesarkan anak dengan sangat baik: mereka semua memiliki kesamaan keyakinan dan kebiasaan dalam melihat tugas membesarkan anak merupakan pekerjaan paling penting daripada pekerjaan lainnya.¹¹⁰

Jika dirangkumkan, ibadah keluarga sangat penting dan sangat mungkin dilakukan pada masa kini. Orang tua tidak seharusnya hanya puas dengan anak-anak mereka menerima Juruselamat, karena mereka masih memiliki tugas pemuridan dan Gereja juga perlu mengadakan pembinaan bagi orang tua untuk menyadarkan pentingnya dan mungkinnya ibadah keluarga dikerjakan.¹¹¹ Berikut adalah argumentasi bahwa ibadah keluarga mungkin dan perlu dilakukan pada masa kini:

- Ibadah keluarga singkat. Ibadah keluarga hanya perlu setidaknya *satu* lagu, *satu* doa, *satu* firman. Waktu penyampaian firman pun cukup 15 menit (tidak lama-lama dan tidak memberatkan). Jika keluarga atau anggotanya mempunyai waktu untuk makan bersama, bermain, atau jalan-jalan, seharusnya keluarga mempunyai waktu untuk ibadah keluarga yang penting.

¹⁰⁹ George Barna, “Virginia Tech Tragedy is a Wake-Up Call to Parents”, April 2007 <https://www.barna.com/research/virginia-tech-tragedy-is-a-wake-up-call-to-parents/> (diakses Oktober 2022).

¹¹⁰ George Barna, “Virginia Tech Tragedy is a Wake-Up Call to Parents”.

¹¹¹ Irawan D. dan A. Putra, “Orang Tua Tidak Peduli Pertumbuhan Kerohanian Anak”.

- Ibadah keluarga *idealnya dua kali sehari*, yakni pagi dan sore. Namun, jika waktu tidak memungkinkan, *satu kali sehari lebih baik daripada tidak sama sekali*. Diusahakan semua anggota keluarga mengikuti ibadah keluarga, tetapi jika waktu pertemuan tidak memungkinkan semua bisa hadir, maka perlu mencari jadwal yang bisa dihadiri paling banyak anggota.
- Jika ayah berhalangan karena urusan penting, mendadak atau mendesak, maka *tugas ibu sebagai wakil ayah* yang melaksanakannya bersama anak-anaknya; perintah untuk ibadah keluarga dalam Ulangan 6:4 dan bagian Alkitab lainnya jangan sampai diabaikan.
- Jika ada yang beralasan tidak bisa mengadakan ibadah keluarga karena tidak ada atau tidak tahu bahan untuk dibahas, Matthew Henry dan tokoh-tokoh lain menunjukkan bahwa bahan dapat diambil dari Alkitab, atau renungan harian, atau khotbah minggu. Tidak ada alasan tidak tahu harus membahas apa karena tersedia banyak buku tentang ibadah keluarga (seperti buku Matthew Henry, *Family Religion*), dan banyak bahan lainnya, tidak perlu orisinal dari pikiran sendiri.
- Jika ada yang beralasan tidak bisa mengadakan ibadah keluarga karena anak tidak mau, malas, atau tidak suka ibadah keluarga, orang tua perlu mengingat bahwa ia diberikan otoritas dari Tuhan yang harus dipergunakannya dengan bijaksana dan orang tua perlu menjalankan disiplin, jangan sampai mengikuti kemauan anak. Tentu orang tua Kristen tidak akan membiarkan anak yang tidak mau ke gereja, begitu pula dengan ibadah keluarga.
- Jika ada yang beralasan tidak bisa mengadakan ibadah keluarga karena anak-anak merasa berat, ini menunjukkan bahwa orang tua perlu mengintrospeksi diri karena seharusnya ibadah keluarga tidak memberatkan. Anak merasa berat merupakan tanda orang tua tetap perlu rendah hati, berdoa, dan belajar memimpin ibadah

keluarga. Sama halnya dengan guru, jika anak yang diajar di sekolah tidak mengerti atau bosan, itu merupakan tugas guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan menyampaikan materi kelas. Demikian pula, ibadah keluarga tidak memberatkan anak karena yang memberatkan anak bukanlah ibadah keluarga, melainkan orang tua yang kurang mahir membawakannya. Dengan demikian, solusi dari masalah tersebut bukan dengan menghilangkan ibadah keluarga tetapi memohon pertolongan Tuhan dan mengembangkan kemampuan diri untuk memimpin ibadah keluarga.

- Jika ada yang beralasan tidak bisa mengadakan ibadah keluarga karena alasan tidak ada waktu (padahal hanya 15-30 menit), orang tua perlu mengintrospeksi diri apakah sungguh-sungguh mau meluangkan waktu atau mengusahakannya. Orang Kristen dari zaman dahulu sampai sekarang seperti Puritan Matthew Henry (1662-1714), Charles Spurgeon (1834-1892), Joel Beeke (1952-Sekarang), meskipun memiliki banyak anak dan sangat sibuk tetapi tetap setia meluangkan waktu dan menjalankan ibadah keluarga.

Masih ada waktu bagi orang tua Kristen untuk kembali bertobat dan mulai kembali mengusahakan ibadah keluarga; lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali. Samuel Wesley adalah seorang pendeta Inggris yang banyak berkhotbah dan melayani orang lain tetapi sedikit waktu yang diluangkan bagi ke-10 anaknya. Tetapi Susanna Wesley, istrinya, menyadari tanggung jawabnya untuk mengajar mereka takut akan Tuhan di mana sampai akhirnya, dibesarkanlah dua pengkhotbah yang sangat berpengaruh: John Wesley dan Charles Wesley.¹¹² Justru melalui mengajarkan anak-anaknya dengan sungguh-sungguh, Susanna Wesley dapat mempengaruhi dunia

¹¹² Diane Severance, "Susanna Wesley: Christian Mother", May 2010 <https://www.christianity.com/church/church-history/timeline/1701-1800/susanna-wesley-christian-mother-11630240.html> (Diakses November 2022).

melalui anak-anaknya. Inilah kenapa, Matthew Henry mengajak setiap orang Kristen, baik bagi yang belum pernah mengadakannya untuk mulai mengadakan ibadah keluarga, bagi yang sudah lama tidak melakukannya untuk memulai kembali, dan bagi yang sudah melaksanakan ibadah keluarga untuk terus mengembangkannya dengan lebih baik lagi sehingga generasi muda dalam rumah mereka dapat dimenangkan bagi Kristus.